

Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.

*Anjuran*  
**Memperbanyak  
Infaq dan Shadaqah**



Seri Tafsir  
Buku  
ke-37

مَجْمَعَةُ الْقُرْآنِ الْمَدِينِيَّةِ

Seri Tafsir  
Buku ke-37

Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufroon, Lc.

*Anjuran*  
**Memperbanyak  
Infaq dan Shadaqah**



مَعَهْدُ الْفُرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

**Judul Buku**

**ANJURAN MEMPERBANYAK INFAQ  
DAN SHADAQAH**

**Penulis**

**Ustadz Aunur Rofiq bin Ghufron, Lc.**

**Desain & Layout**

**Abu Alifah**

**Ukuran Buku**

**176 mm x 250 mm (iv + 29 halaman)**

**Edisi**

**Rabi'ul Akhir 1447 H**

**Seri Tafsir**

**Buku ke-37**

**Penerbit**



**مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ**

**SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM**



## Daftar Isi



<b>Anjuran Memperbanyak Infaq dan Shadaqah.....</b>	<b>1</b>
1. Makna Ayat Secara Umum .....	3
2. Makna Infaq dan Shadaqah.....	4
3. Harta Itu Fitnah dan Ujian .....	6
4. Mengapa Kita Wajib Berinfak.....	8
5. Tujuan Orang Berinfak.....	11
6. Kapan Berinfak Meraih Pahala yang Banyak? .....	14
7. Keuntungan Orang yang Berinfak Fi Sabilillah.....	18
8. Kedermawanan Rasulullah ﷺ.....	27



مَعَهْدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



## Anjuran Memperbanyak Infaq dan Shadaqah



مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ  
سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ  
وَاسِعٌ عَلِيمٌ

*“Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir: seratus biji. Allah melipatgandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”<sup>1</sup>*

Harta yang kita miliki adalah milik Allah ﷻ. Kelak kita akan ditanya dari mana dan untuk apa harta tersebut. Banyak manusia lupa daratan dengan harta. Mereka membelanjakannya untuk perkara yang sia-sia, bahkan merusak dirinya dan agama

1 QS. al-Baqarah [2]: 261

serta merusak umat. Maka bagaimana kita harus membelanjakan harta agar harta itu bermanfaat untuk diri kita di dunia dan di akhirat? Mari kita simak penjelasan berikut ini.



## Makna Ayat Secara Umum

Ibnu Katsir رحمته الله berkata, “Allah ﷻ memisalkan penggandaan pahala bagi orang yang berinfaq menuju jalan Allah ﷻ dan ikhlas mencari ridha-Nya, bahwa satu kebaikan digandakan minimalnya sepuluh kali, hingga tujuh ratus kali. Infaq itu digunakan untuk ketaatan kepada Allah, untuk jihad melawan orang kafir, untuk membeli kuda dan senjata, dan lainnya. Penggandaan ini mendorong jiwa orang agar senang berinfaq karena imbalannya tujuh ratus kali. Maka berarti amal shalih seorang hamba dikembangkan oleh Allah ﷻ seperti halnya penanam benih di tanah yang subur akan memetik buah yang banyak.”<sup>2</sup>

---

2 *Tafsir Ibn Katsir* 1/691



## Makna Infaq dan Shadaqah

*Infaq* menurut bahasa diambil dari

نَفَقَ الشَّيْءُ: مَضَى وَنَفَدَ

artinya melewati dan melepaskan,

وَأَمَّا بِالْفَنَاءِ نَحْوِ: نَفَقَتِ الدَّرَاهِمُ تَنْفَقُ وَأَنْفَقْتُهَا

membelanjakan dan menghabiskan.<sup>3</sup>

Asy-Syaikh Ibnu Asyur berkata, “Yang dimaksud dengan *infaq* di sini adalah infaq yang dianjurkan dalam agama. Seperti berinfaq kepada orang-orang fakir dan berinfaq di jalan Allah untuk menolong agama.”<sup>4</sup>

Sementara itu, makna *shadaqah* (sedekah) ialah membelanjakan harta dalam rangka *taqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah ﷻ, seperti mengeluarkan zakat. Menurut asal, shadaqah hukumnya sunnah, sedangkan zakat hukumnya wajib; memang kadang kala istilah shadaqah diperuntukkan pada yang wajib

<sup>3</sup> *Mufradat Alfazhil Qur'an* 2/448

<sup>4</sup> *Tafsirul Tahrir wat Tanwir* 22/221

pula, seperti Allah ﷻ berfirman:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا

*“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka.”* (QS. at-Taubah [9]: 103) <sup>5</sup>

Ibnu Katsir رحمته الله berkata, “Shadaqah ialah berbuat baik kepada manusia yang sangat membutuhkan dan orang yang lemah ekonominya, yang tidak punya pekerjaan dan yang tidak bisa bekerja, mereka memberi dari kelebihan harta mereka karena rasa taat mereka kepada Allah ﷻ dan ingin berbuat baik kepada sesama manusia, mereka itu tergolong di dalam hadits tujuh orang yang dinaungi oleh Allah ﷻ pada Hari Kiamat tidak ada naungan pada hari itu kecuali naungan Allah ﷻ, di antaranya beliau bersabda:

« وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ »

*“Seorang yang bershadaqah dengan menyembunyikannya hingga tangan kirinya tidak mengetahui apa yang diinfaqkan oleh tangan kanannya.”* <sup>6,7</sup>

5 *Mufradat Alfazhil Qur'an* 1/571

6 HR. al-Bukhari 2/517

7 *Tafsir Ibnu Katsir* 6/418



## Harta Itu Fitnah dan Ujian

Maksudnya, harta bukan kenikmatan murni sehingga manusia bebas membelanjakannya menurut hawa nafsunya, tetapi harta sedikit dan banyak adalah ujian dan cobaan untuk diketahui siapa yang menggunakannya untuk kebaikan dunia dan akhiratnya, atau sebaliknya mencelakakan dirinya. Rasulullah ﷺ bersabda:

« إِنَّ لِكُلِّ أُمَّةٍ فِتْنَةٌ وَفِتْنَةُ أُمَّتِي الْمَالُ »

*“Sesungguhnya pada setiap umat itu terdapat fitnah. Fitnah umatku adalah harta.”<sup>8</sup>*

Dari Ibnu Mas’ud رضي الله عنه dia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

« لَا تَزُولُ قَدَمُ ابْنِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عِنْدِ رَبِّهِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ خَمْسٍ  
عَنْ عُمُرِهِ فِيْمَ أَفْنَاهُ وَعَنْ شَبَابِهِ فِيْمَ أَبْلَاهُ وَمَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيْمَ  
أَنْفَقَهُ وَمَاذَا عَمِلَ فِيْمَا عَلِمَ »

*“Tidaklah kedua telapak kaki seorang hamba—melangkah—di sisi*

---

8 HR. Muslim 3/93

*Allah pada Hari Kiamat hingga ia ditanya mengenai lima perkara: Tentang umurnya, untuk apa dihabiskannya? Masa mudanya, digunakan untuk apa? Hartanya, dari mana ia mendapatkannya dan untuk apa ia membelanjakannya? Dan, apa yang telah ia amalkan dari apa yang dia ketahui (dari ilmunya)?”<sup>9</sup>*

---

9 HR. at-Tirmidzi 4/612, dinyatakan shahih oleh al-Albani dalam *ash-Shahihah*: 946



## Mengapa Kita Wajib Berinfaq

Infaq dan shadaqah adalah bagian dari rukun Islam yang wajib ditunaikan oleh kaum muslimin dan muslimat menurut kemampuannya masing-masing. Allah ﷻ berfirman:

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِۦٓ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُۥ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا ءَاتَاهُ  
اللَّهُ

*“Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya.”*  
(QS. ath-Thalaq [65]: 7)

Allah ﷻ berfirman:

وَالَّذِينَ فِيۥٓ أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مِّمَّا لِلْمَسْكِينِ مِنَ الْوَارِثِينَ  
وَالَّذِينَ فِيۥٓ أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مِّمَّا لِلْمَسْكِينِ مِنَ الْوَارِثِينَ

*“Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu, bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta).”* (QS. al-Ma’arij [70]: 24-25)

Infaq bukan hanya diwajibkan untuk orang yang kaya. Orang miskin pun bila punya kelebihan hendaknya juga berinfaq. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda:

يَا نِسَاءَ الْمُسْلِمَاتِ! لَا تَحْقِرَنَّ جَارَةً لِحَارَتِهَا وَلَوْ فِرْسَنَ شَاةٍ

*“Wahai kaum muslimat, janganlah sekali-kali seorang wanita meremehkan pemberian tetangganya walaupun hanya berupa ujung kaki kambing.”<sup>10</sup>*

Orang yang berinfaq pada hakikatnya dia berbuat baik untuk dirinya sendiri, sekalipun hartanya secara lahir pindah kepada orang lain. Demikian pula sebaliknya, orang yang bakhil pada dasarnya dia merugikan dirinya sendiri karena harta apabila tidak diinfaqkan fi sabilillah akan dibelanjakan kepada hal yang sia-sia dan hal yang haram. Allah ﷻ berfirman:

هَآأَنْتُمْ هَآؤُلَآءِ تُدْعَوْنَ لِتُنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَمِنْكُمْ مَّنْ  
يَبْخُلُ وَمَنْ يَبْخُلْ فَإِنَّمَا يَبْخُلُ عَن نَّفْسِهِ

*“Ingatlah, kamu ini orang-orang yang diajak untuk menafkahkan (hartamu) pada jalan Allah. Maka di antara kamu ada orang yang kikir, dan siapa yang kikir sesungguhnya dia hanyalah kikir terhadap dirinya sendiri.” (QS. Muhammad [47]: 38)*

Kita harus menafkahkan harta kita menuju jalan Allah karena kita di dunia tidak mampu menghabiskan semua harta yang kita miliki. Berapakah ukuran rumah untuk kebutuhan istirahat kita? Berapa liter atau kilogram beras yang kita butuhkan? Berapa helai baju yang kita butuhkan? Rasulullah ﷺ bersabda:

---

10 HR. al-Bukhari 2/907

يَقُولُ ابْنُ آدَمَ مَا لِي مَالِي وَهَلْ لَكَ مِنْ مَالِكَ إِلَّا مَا تَصَدَّقْتَ فَأَمْضَيْتَ أَوْ  
أَكَلْتَ فَأَفْنَيْتَ أَوْ لَبَسْتَ فَأَبْلَيْتَ

*“Anak Adam berkata, ‘Ini hartaku, ini hartaku’, padahal tidaklah kamu memiliki harta melainkan yang kamu shadaqahkan, yang sudah engkau serahkan, atau yang kamu makan yang sudah habis, dan pakaian yang kamu pakai yang sudah usang.”<sup>11</sup>*

Bahkan kalau kita tinjau penyakit manusia di dunia, penyebabnya ialah urusan dunia, karena makanan juga. Bukankah penyakit gula, darah tinggi, asam urat, kolesterol penyebabnya karena kelebihan makanan?

Ketika kita di dunia tidak mampu menghabiskan harta yang kita miliki, apakah ketika kita meninggal dunia, kita mampu membawanya ke alam barzakh? Dari Anas ibn Malik رضي الله عنه dia berkata, “Rasulullah ﷺ telah bersabda:

يَتَّبَعُ الْمَيِّتَ ثَلَاثَةٌ فَيَرْجِعُ اثْنَانِ وَيَبْقَى وَاحِدٌ يَتَّبَعُهُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَعَمَلُهُ  
فَيَرْجِعُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَيَبْقَى عَمَلُهُ.

*‘Ada tiga hal yang akan mengiringi mayat ke liang kubur, yang dua akan kembali pulang dan yang satu akan tetap bersamanya. Sesungguhnya mayat itu akan diiringi keluarga, harta, dan amal perbuatannya menuju liang kuburnya. Keluarga dan hartanya akan kembali ke rumah, sedangkan amal perbuatannya akan tetap tinggal menemaninya.’<sup>12</sup>*

11 HR. Muslim 4/2273

12 HR. Muslim 8/211



## Tujuan Orang Berinfaq

Tidak semua orang membelanjakan hartanya menuju kepada kebaikan dirinya dan orang lain, tetapi terkadang untuk perkara yang sia-sia, tidak berguna bagi dunia dan akhiratnya, bahkan merusak agama Islam dan orang lain. Orang berinfaq ada dua tujuan:

Pertama: Untuk membela agama Allah

Inilah yang dianjurkan oleh Allah ﷻ dan Rasul-Nya. Adapun dalilnya ialah penjelasan ayat di atas dan juga firman Allah ﷻ:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتَّبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا  
مِنَّا وَلَا أَذَىٰ لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ  
يَحْزَنُونَ ﴿٢١٢﴾

*“Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkanya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi*

Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.” (QS. al-Baqarah [2]: 262)

Berinfak untuk membela agama Allah ﷻ maksudnya membelanjakannya untuk perkara yang diperintahkan dan diridhai oleh Allah ﷻ, misalnya menafkahi istri, anak, dan keluarga, menyantuni fakir miskin, janda, anak yatim, membangun masjid, sarana pendidikan, membeli senjata dan bekal perang, dan lainnya.

## Kedua: Untuk merusak agama Allah

Yang dimaksud merusak agama Allah ﷻ, seperti membelanjakan harta untuk mengembangkan amalan syirik, bid'ah, menghalangi dakwah Sunnah, dan kemaksiatan lainnya. Kita berlingdung kepada Allah ﷻ dari perbuatan yang dimurkai ini. Allah ﷻ berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ  
فَسَيُنْفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ وَالَّذِينَ  
كَفَرُوا إِلَىٰ جَهَنَّمَ يُحْشَرُونَ ﴿٣٦﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu, menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi sesalan bagi mereka, dan mereka akan dikalahkan. Dan ke dalam neraka Jahannamlah orang-orang yang kafir itu dikumpulkan.” (QS. al-Anfal [8]: 36)

Ibnu Katsir رحمته الله berkata, “Diriwayatkan oleh para tabi'in bahwa ayat ini turun pada saat Abu Sufyan رضي الله عنه (ketika belum masuk

Islam) ia membelanjakan hartanya pada saat Perang Uhud untuk memerangi Rasulullah ﷺ.”<sup>13</sup>

---

13 *Tafsir Ibnu Katsir* 4/53



## Kapan Berinfaq Meraih Pahala yang Banyak?

Tidak pada semua waktu orang berinfaq menerima pahala yang sama, karena infaq berhubungan dengan amalan hati dan kondisi serta situasi yang dihadapi.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Seorang lelaki mendatangi Rasulullah ﷺ dan bertanya, “Wahai Rasulullah, apakah shadaqah yang paling baik?” Beliau menjawab:

أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَاحِبٌ شَاحِحٌ تَخْشَى الْفَقْرَ وَتَأْمُلُ الْغِنَى وَلَا تُمَهِّلَ حَتَّى إِذَا بَلَغْتَ الْحُلُقُومَ قُلْتَ لِفُلَانٍ كَذَا وَلِفُلَانٍ كَذَا أَلَا وَقَدْ كَانَ لِفُلَانٍ

*“Kamu bershadaqah ketika kamu sehat, lagi kikir, kamu takut menjadi miskin dan ingin kaya. Janganlah kamu menunda-nunda shadaqah hingga ajalmu telah sampai di tenggorokan, sehingga saat itu kamu akan berkata, ‘Berikanlah kepada si fulan begini dan kepada si fulan begitu’, dan ingatlah sedangkan hartanya*

ketika itu memang untuk si fulan.”<sup>14</sup>

Ibnu Baththal رحمته الله berkata, “Hadits ini menunjukkan beramal kebaikan tatkala pelakunya merasa berat mengamalkannya, bertambah besar pula pahalanya, karena orang yang sehat dan punya sifat kikir, takut kelaparan, dan bercita-cita menjadi orang kaya tentu dia berat mengeluarkan infaq, dia dibisiki oleh setan sepanjang hidupnya, maka barangsiapa yang berinfaq dalam kondisi demikian dia mendapatkan pahala yang cukup besar karena dia melawan hawa nafsunya. Berbeda dengan orang yang mengeluarkan shadaqah karena dia takut diancam apabila tidak mengeluarkannya.”<sup>15</sup>

Adapun dalil bahwa derajat pahala orang yang berinfaq tidak sama, Allah ﷻ berfirman:

لَا يَسْتَوِي مِنْكُمْ مَنْ أَنْفَقَ مِنْ قَبْلِ الْفَتْحِ وَقَتْلِ أَوْلِيَّكَ أَعْظَمَ دَرَجَةً  
مَنْ الَّذِينَ أَنْفَقُوا مِنْ بَعْدِ وَقَتْلُوا وَكَلَّا وَعَدَّ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٠﴾

“Tidak sama di antara kamu orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sebelum penaklukan (Mekah). Mereka lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sesudah itu. Allah menjanjikan kepada masing-masing mereka (balasan) yang lebih baik. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. al-Hadid [57]: 10)

14 HR. Muslim 3/93

15 Syarh Ibn Baththal 5/465

Demikianlah, bahwa pahala orang yang berinfaq bertambah banyak pada saat jiwa manusia dilanda hatinya perasaan kikir, bercita-cita ingin kaya, dan pada saat memiliki ambisi duniawi.

Pahalanya banyak sekali bila menginfaqkan harta yang paling disukai dan berat hati untuk melepaskannya. Allah ﷻ berfirman:

لَنْ نَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّىٰ تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ<sup>٤</sup>

*“Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai.”* (QS. Ali 'Imran [3]: 92)

Menginfaqkan harta kepada kerabatnya yang terdekat, misal kepada istri, anak, dan kerabat lain yang menjadi tanggungannya. Abu Hurairah رضي الله عنه berkata: Nabi ﷺ berkata:

خَيْرُ الصَّدَقَةِ مَا كَانَ عَنْ ظَهْرٍ غِنَىٰ وَابْدَأُ بِمَنْ تَعُولُ

*“Shadaqah yang paling baik adalah memberikan harta sisa dari orang yang sudah cukup (untuk kebutuhan dirinya). Maka mulailah untuk orang-orang yang menjadi tanggungannya.”*<sup>16</sup>

Abu Qilabah berkata, “Tidak ada pahala seseorang yang lebih besar daripada berinfaq untuk keluarganya yang masih kecil sehingga ia melepaskan mereka dari kemiskinan.”<sup>17</sup>

Bila menginfaqkan harta sebelum dia meninggal dunia. Silakan baca surat al-Munafiqun [63]: 10.

---

16 HR. al-Bukhari 5/218

17 Syarh Muslim 3/78

Segera berinfaq sebelum datang waktu tertolakny infaq. Rasulullah ﷺ bersabda:

« تَصَدَّقُوا فَإِنَّهُ يَأْتِي عَلَيْكُمْ زَمَانٌ يَمْشِي الرَّجُلُ بِصَدَقَتِهِ ، فَلَا يَجِدُ مَنْ يَقْبَلُهَا يَقُولُ الرَّجُلُ لَوْ جِئْتُ بِهَا بِالْأَمْسِ لَقَبِلْتُهَا ، فَأَمَّا الْيَوْمَ فَلَا حَاجَةَ لِي بِهَا »

*“Bershadaqahlah kalian, sebab akan datang kepada manusia suatu zaman yang ketika itu seseorang berjalan membawa shadaqahnya namun dia tidak menemukan seseorang yang mau menerima shadaqahnya. Lalu orang yang hendak diberi shadaqah berkata, ‘Seandainya engkau memberikan kepadaku kemarin, tentu aku menerimanya. Sekarang aku tidak lagi memerlukannya.’”<sup>18</sup>*

Alhamdulillah, sekarang kita masih menjumpai saudara kita yang membutuhkan dana untuk membangun ma’had (pondok pesantren), masjid, menyantuni anak yatim, menyantuni pada ustadz yang kekurangan nafkah, janda, membantu pemuda yang belum mampu menikah, dan kebutuhan kaum muslimin lainnya.

---

18 HR. al-Bukhari: 6587



## Keuntungan Orang yang Berinfaq Fi Sabilillah

Orang yang berinfaq menuju jalan Allah ﷻ tentu mendapatkan keuntungan yang besar di dunia dan di akhiratnya, karena tidaklah orang yang yang mengamalkan yang wajib dan yang sunnah melainkan pasti memperoleh kebahagiaan.

Pertama: Adapun keuntungan di dunia di antaranya:

### 1. Penyebab datangnya rezeki

Dari Abu Darda' رضي الله عنه ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

« اِبْغُونِي الضُّعَفَاءَ فَإِنَّمَا تُرَزَقُونَ وَتُنصَرُونَ بِضِعْفَائِكُمْ »

*“Kumpulkan untukku orang-orang lemah, karena sesungguhnya kalian dikaruniai rezeki dan kemenangan disebabkan membantu orang-orang lemah kalian.”<sup>19</sup>*

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه: Rasulullah ﷺ bersabda:

---

19 Shahih. HR. Abu Dawud no. 2594

قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَا ابْنَ آدَمَ أَنْفِقْ أَنْفِقْ عَلَيْكَ

*“Allah Tabaraka wa Ta’ala berfirman, ‘Hai manusia, berinfaqlah, niscaya Aku akan berinfaq kepadamu.’”<sup>20</sup>*

## 2. Dido’akan oleh malaikat agar memperoleh tambahan rezeki

Rasulullah ﷺ bersabda:

« مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا لِلَّهِمَّ  
أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا، وَيَقُولُ الْآخَرُ اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلْفًا. »

*“Tidaklah para hamba berada di pagi hari kecuali di dalamnya terdapat dua malaikat yang turun. Salah satunya berdo’a, ‘Ya Allah, berikanlah kepada orang yang berinfaq ganti (dari apa yang ia infaqkan).’ Sementara itu, yang lain berkata, ‘Ya Allah, berikanlah kepada orang yang menahan (hartanya) kebinasaan (hartanya).’”<sup>21</sup>*

Dalam hadits yang mulia ini, Nabi ﷺ mengabarkan bahwa terdapat malaikat yang berdo’a setiap hari kepada orang yang berinfaq agar diberikan ganti oleh Allah. Maksudnya—sebagaimana yang dikatakan oleh al-Mulla Ali al-Qari—adalah ganti yang besar. Yakni ganti yang baik, atau ganti di dunia dan ganti di akhirat. Hal itu berdasarkan firman Allah (yang artinya): *“Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan maka Dialah yang akan menggantinya. Dan Dialah sebaik-baik Pemberi rezeki.”<sup>22</sup>*

20 HR. Muslim 3/77

21 HR. al-Bukhari 5/419

22 QS. Saba' [34]: 39

Dan diketahui secara umum bahwa do'a malaikat adalah di-kabulkan.<sup>23</sup>

Rasulullah ﷺ bersabda:

« مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ »

*“Tidaklah berkurang harta yang dishadaqahkan.”*<sup>24</sup>

Allah ﷻ menggantinya di dunia dengan yang lebih baik. Allah ﷻ berfirman:

وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ، وَهُوَ خَيْرُ الرَّزَاقِينَ ﴿٣٩﴾

*“Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan maka Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya.”*  
(QS. Saba' [34]: 39)

### 3. Diampuni dosanya

Rasulullah ﷺ bersabda:

« وَالصَّدَقَةُ تُطْفِئُ الخَطِيئَةَ كَمَا يُطْفِئُ المَاءُ النَّارَ »

*“Shadaqah itu dapat menghapuskan dosa sebagaimana air dapat memadamkan api.”*<sup>25</sup>

Allah ﷻ berfirman:

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُمْ

23 Umdatul Qari 8/307

24 HR. Muslim 8/21

25 HR. Ibnu Majah: 3973

مَغْفِرَةٌ مِنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦٨﴾

“Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjanjikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.” (QS. al-Baqarah [2]: 268)

Al-Qadhi Ibnu Athiyah menafsirkan ayat ini berkata, “*Maghfirah* (ampunan Allah) adalah janji Allah ﷻ bahwa Dia akan mengampuni kesalahan segenap hamba-Nya di dunia dan di akhirat. Sedangkan *al-fadhl* (karunia) adalah rezeki yang luas di dunia, serta pemberian nikmat di akhirat, dengan segala apa yang telah dijanjikan Allah ﷻ.”<sup>26</sup>

**4. Orang yang sering bershadaqah dicintai oleh Allah ﷻ dan insya Allah meninggal dunia dalam keadaan husnul khatimah.**

Rasulullah ﷺ bersabda:

« إِنِ الصَّدَقَةُ تُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ ، وَتُدْفَعُ مِيتَةَ السُّوءِ »

“Sesungguhnya shadaqah itu dapat memadamkan kemarahan Allah, dan membedung kematian yang buruk.”<sup>27</sup>

**5. Orang yang berinfaq telah menjalin hubungan baik antara sesama muslim.**

Rasulullah ﷺ bersabda:

26 *al-Muharrarul Wajiz* 2/329

27 HR. at-Tirmidzi, dinyatakan shaih oleh al-Albani dalam *Jami'ul Ushul* 1/7344

« تَهَادُوا تَحَابُّوا »

“Saling memberi hadiahlah kamu sekalian, agar kalian saling mencintai.”<sup>28</sup>

Kedua: Adapun keuntungan di akhirat di antaranya:

1. Orang yang membelanjakan hartanya fi sabilillah bukan hanya mendapatkan keuntungan di dunia, melainkan lebih dari itu mendapatkan kebaikan yang banyak di akhirat kelak.

Al-Imam Muslim رحمته الله berkata: Seekor unta yang dishadaqahkan fi sabilillah mendapatkan pahala di akhiratnya semisal tujuh ratus ekor unta.

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ بِنَاقَةٍ مَخْطُومَةٍ فَقَالَ هَذِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صلى الله عليه وسلم « لَكَ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ سَبْعُ مِائَةِ نَاقَةٍ كُلُّهَا مَخْطُومَةٌ »

Dari Abu Mas'ud al-Anshari رضي الله عنه dia berkata, “Pada suatu ketika ada seorang lelaki yang datang dengan menuntun seekor unta yang telah mempunyai tali kendali, seraya berkata, ‘Saya serahkan unta ini untuk dimanfaatkan di jalan Allah.’ Kemudian Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, ‘Mudah-mudahan pada Hari Kiamat, kamu akan memperoleh balasan tujuh ratus ekor unta yang sama seperti ini.’”<sup>29</sup>

Demikian juga infaq berupa mobil untuk sarana dakwah akan

28 HR. al-Bukhari dalam *al-Adab al-Mufrad* dan Abu Ya'la dengan sanad hasan

29 HR. Muslim 6/41

digandakan pula pahalanya di akhirat kelak. Rasulullah ﷺ bersabda:

« وَمَنْ أَنْفَقَ نَفَقَةً فَاضِلَةً فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَسِيعَ مِئَةِ ضَعْفٍ »

*“Barangsiapa yang benar-benar berinfaq atas kelebihan hartanya untuk membela agama Allah maka digandakan tujuh ratus kali.”<sup>30</sup>*

2. Orang yang membantu janda baik dengan menikahinya atau memberikan nafkah, dia meraih pahala seperti orang yang jihad membela Islam.

Rasulullah ﷺ bersabda:

« السَّاعِي عَلَى الْأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِينِ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ، أَوْ الْقَائِمِ اللَّيْلِ الصَّائِمِ النَّهَارَ »

*“Orang yang membantu para janda dan orang-orang miskin seperti orang yang berjihad di jalan Allah atau seperti orang yang salat malam yang berpuasa siang hari.”<sup>31</sup>*

3. Orang yang mengasuh fisik dan agamanya anak yatim dijamin masuk Surga.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ ﷺ « كَافِلُ الْيَتِيمِ لَهُ أَوْ لِغَيْرِهِ أَنَا وَهُوَ كَهَاتَيْنِ فِي الْجَنَّةِ »

Dari Abu Hurairah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ dia berkata: Rasulullah ﷺ telah bersabda, “Pengasuh anak yatim, anaknya sendiri ataupun anak orang lain,

30 at-Ta’liqatul Hisan ‘an Shahihi Ibni Hibban oleh al-Albani 9/26

31 HR. al-Bukhari no. 4934

aku dan dia seperti dua jari ini di Surga kelak.” (Malik mempe-  
ragakan jari telunjuk dan jari tengahnya).<sup>32</sup>

4. Orang yang membantu kerabatnya yang miskin akan mendapatkan dua pahala, pahala shadaqahnya dan pahala sila-turrahim.

Dari Salam ibn Amir رضي الله عنه, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

« إِنَّ الصَّدَقَةَ عَلَى الْمِسْكِينِ صَدَقَةٌ وَعَلَى ذِي الرَّحِمِ اثْنَتَانِ صَدَقَةٌ وَصِلَةٌ »

“Sesungguhnya shadaqah kepada orang miskin adalah shadaqah, dan kepada sanak kerabat ada dua pahala, shadaqah dan menyambung tali kerabat.”<sup>33</sup>

5. Keutamaan orang yang membelanjakan hartanya untuk memerdekakan budak, atau melepaskan tawanan umat Islam akan dijauhkan dari siksa Neraka.

Abu Hurairah رضي الله عنه dia berkata: Aku mendengar Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

« مَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مُؤْمِنَةً أَعْتَقَ اللَّهُ بِكُلِّ عَضْوٍ مِنْهُ عَضْوًا مِنَ النَّارِ حَتَّى يُعْتِقَ فَرْجَهُ بِفَرْجِهِ »

“Barangsiapa memerdekakan budak yang beriman, maka Allah akan membebaskan tubuhnya dari Neraka sebagaimana dia telah memerdekakan bagian-bagian tubuh budak tersebut. Bahkan Allah akan membebaskan kemaluannya sebagaimana dia telah membebaskan kemaluan budak tersebut.”<sup>34</sup>

---

32 HR. Muslim 8/8

33 HR. an-Nasa'i 5/96 dinyatakan shahih oleh al-Albani dalam *al-Misykah* 1/437

34 HR. Muslim 4/217

6. Orang yang menggunakan hartanya untuk umrah dan haji atau mengumrahkan dan menghajikan orang lain diampuni dosanya dan masuk Surga.

Abu Hurairah رضي الله عنه berkata: Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda:

« الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَقَارَةٍ لِمَا بَيْنَهُمَا وَالْحُجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ »

*“Umrah demi umrah berikutnya menjadi penghapus dosa antara keduanya dan haji mabrur tidak ada balasannya kecuali Surga.”*<sup>35</sup>

7. Orang yang membangun masjid akan dibangun rumah di Surga.

Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda:

« مَنْ بَنَى مَسْجِدًا يَبْتَغِي بِهِ وَجْهَ اللَّهِ بَنَى اللَّهُ لَهُ مِثْلَهُ فِي الْجَنَّةِ »

*“Siapa saja yang membangun masjid karena mengharapkan rida Allah, maka Allah akan membangun untuknya yang seperti itu di Surga.”*<sup>36</sup>

8. Orang yang mewakafkan sebagian hartanya untuk kepentingan agama Allah, pahalanya mengalir walaupun orangnya telah meninggal dunia.

Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

« إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ »

35 HR. al-Bukhari no. 1650

36 HR. al-Bukhari no. 431

*“Apabila manusia wafat, maka terputuslah amalnya kecuali tiga: shadaqah jariah, ilmu yang dimanfaatkan, dan anak shalih (baik laki-laki maupun perempuan) yang mendo’akannya.”<sup>37</sup>*

---

37 HR. Muslim: 4310



## Kedermawanan Rasulullah ﷺ

Rasulullah ﷺ adalah suri teladan yang paling baik dalam segala urusan hidup manusia. Beliau butuh makan dan minum dan kebutuhan keluarga lainnya sebagaimana kita membutuhkannya, tetapi beliau memiliki sifat dermawan, membantu orang yang tidak mampu, mendahulukan kebutuhan umatnya daripada dirinya sendiri. Di antara bukti kedermawanan beliau, beliau meninggal dunia tidak meninggalkan harta, padahal beliau pemimpin umat Islam.

Amr ibn al-Harits رضي الله عنه berkata, “Rasulullah ﷺ tidak meninggalkan dinar dan dirham, hamba sahaya laki-laki dan perempuan kecuali hanya keledainya yang berwarna putih yang biasa beliau naiki juga senjatanya serta tanah yang beliau berikan sebagai shadaqah di jalan Allah.”<sup>38</sup>

Di antara kedermawanan beliau yang sangat menarik, beliau tidak memiliki ambisi duniawi. Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda:

« مَا يَسُرُّنِي أَنْ لِي أَحَدًا ذَهَبًا تَأْتِي عَنِّي ثَالِثَةٌ وَعِنْدِي مِنْهُ دِينَارٌ إِلَّا دِينَارٌ »

38 *Shahih al-Bukhari* no. 4102

أَرْضُهُ لِذَيْنِ عَالِيٍّ

*“Aku tidak merasa gembira seandainya aku memiliki emas sebesar Gunung Uhud, jika pada hari ketiga masih tersisa satu dinar yang aku persiapkan untuk membayar hutangku.”<sup>39</sup>*

Ibnu Abbas رضي الله عنه berkata, “Rasulullah ﷺ adalah orang yang paling dermawan dalam hal kebaikan. Beliau lebih dermawan lagi pada bulan Ramadhan.”<sup>40</sup>

Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, “Ketika Allah ﷻ telah membukakan kemenangan kepada beliau (Rasulullah ﷺ) di berbagai negeri, beliau bersabda:

« أَنَا أَوْلَىٰ بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ فَمَنْ تُوِّفِيَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فَتَرَكَ دَيْنًا فَعَالِيٍّ  
قَضَاؤُهُ وَمَنْ تَرَكَ مَالًا فَلِوَرَثَتِهِ »

*“Aku lebih utama menjamin untuk orang-orang beriman dibandingkan diri mereka sendiri, maka siapa yang meninggal dunia dari kalangan kaum mukminin lalu meninggalkan hutang, aku lah yang wajib membayarnya dan siapa yang meninggalkan harta maka harta itu untuk ahli warisnya.”<sup>41</sup>*

Aisyah رضي الله عنها berkata, “Rasulullah ﷺ tidak meninggalkan satu dinar dan dirham pun, tidak juga seekor kambing atau pun unta serta tidak pula berwasiat dengan sesuatu.”<sup>42</sup>

39 HR. Muslim 3/75

40 HR. Muslim no. 4268

41 HR. al-Bukhari no. 2133

42 HR. Muslim no. 3087

Semoga keterangan singkat ini dapat membangkitkan diri penulis dan ikhwan dan akhwat untuk berinfaq menuju jalan yang diridhai Allah ﷻ dan semoga Allah ﷻ berkenan menerima amal baik kita semua.

Buku ini menguraikan keutamaan infaq dan shadaqah sebagai amalan utama dalam Islam yang menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah. Berdasarkan dalil Al-Qur'an dan hadits, penulis menjelaskan bahwa harta adalah ujian, bukan sekadar kenikmatan, dan setiap orang akan ditanya tentang bagaimana ia memperoleh serta membelanjakannya.

Pembahasan dimulai dari makna infaq dan shadaqah, tujuan seseorang berinfaq, serta kondisi-kondisi yang membuat pahala infaq berlipat ganda. Penulis menekankan bahwa infaq bukan hanya kewajiban orang kaya, tetapi juga dianjurkan bagi siapa pun yang memiliki kelebihan rezeki, sekecil apa pun bentuknya.

Buku ini juga memaparkan keuntungan berinfaq, baik di dunia seperti datangnya rezeki, doa malaikat, dan ketenteraman jiwa, maupun di akhirat berupa ampunan dosa, pahala berlipat, dan jaminan surga. Di akhir, penulis menghadirkan teladan kedermawanan Rasulullah ﷺ yang tidak menyisakan harta duniawi, tetapi meninggalkan warisan amal kebaikan yang abadi.

Selamat membaca....!



مَجْمَعَةُ الْفُرْقَانِ الْإِسْلَامِيَّةِ